

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RISK TOLERANCE, DAN EXPERIENCED REGRET TERHADAP PEMILIHAN JENIS INVESTASI KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MILLENIAL

Elmiliyani Wahyuni¹, Fitri Yenti², Rizal³, Asrul Gustomi⁴

Corresponding Author's : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
Email : elmiliyaniwahyuni@uinmybatusangkar.ac.id

Copyright © 2024



Abstract: The purpose of this study was to examine the effect of financial literacy, risk tolerance and experienced regret on the selection of types of Islamic financial investments in the millennial generation in Indonesia. This study used purposive sampling and convenience sampling there were 8,483,213 respondents and sampling using the Slovin formula with an error rate of 10% which obtained a sample of 100 respondents. The analysis technique uses multiple lieniar regression. The results showed that financial literacy affects the selection of Islamic financial investment types, while Risk Tolerance has no effect on the selection of Islamic financial investment types, and experienced regret has a positive and significant effect on the selection of Islamic investment types, and simultaneously the influence of financial literacy, Risk Tolerance and experienced regret affects the selection of Islamic investment types..

Keywords: Financial Literacy, Risk Tolerance, Experienced Regret

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh literasi keuangan, Risk Tolerance dan experienced regret terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah pada generasi milenial di Indonesia. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan convenience sampling terdapat 8.483.213 responden dan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkar error 10% yang diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis menggunakan regresi lieniar berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah, sedangkan Risk Tolerance tidak berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah, dan experienced regret berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi syariah, dan secara simultan pengaruh literasi keuangan, Risk Tolerance dan experienced regret berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi syariah.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Risk Tolerance, Experienced Regret

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin berkembang pesat membuat generasi

millenial berpikir untuk memperoleh pendapatan tambahan. Salah satu jalan untuk memperolehnya yakni dengan

melakukan investasi. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Generasi muda disarankan untuk memulai investasi demi memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan. Sebelum memutuskan untuk investasi, ada baiknya para generasi muda, termasuk kalangan milenial mengenal produk keuangan yang resmi dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara teori Literasi keuangan (yang dalam hal ini adalah kemampuan ataupun pemahaman seseorang terhadap keuangan serta mampu membuat keputusan keuangan dengan baik) akan mempengaruhi minat dalam berinvestasi (Pangestika & Rusliati, 2019). Akan tetapi dalam kenyataan dilapangan meningkatnya minat generasi millenial dalam berinvestasi belum sebanding dengan tingkat literasi keuangan syariahnya, hal ini malah di manfaatkan oleh sejumlah orang untuk melakukan penipuan (investasi bodong). Saat ini, semakin banyak penipuan-penipuan mengatasnamakan investasi, mengakibatkan banyak kalangan milenial yang mempunyai dana untuk berinvestasi masih belum memutuskan instrumen-instrumen investasi keuangan syariah yang tepat.

Beberapa tahun terakhir ini generasi muda terhadap dunia investasi terus meningkat. Salah satu buktinya bisa dilihat dari peningkatan jumlah

investor pasar modal yang didominasi milenial. Sebagaimana Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hoesen mengungkapkan, "Dari sisi demand kita juga melihat fenomena peningkatan jumlah investor di pasar modal yang terus bertumbuh secara signifikan. Kami mencatat jumlah SID mencapai 6 juta lebih atau meningkat sebesar 56,95% secara year to date," dalam acara pembukaan Public Expose Live 2021, Senin (6/9/2021). Lebih jauh Hoesen menerangkan, penambahan jumlah investor baru di pasar modal itu didominasi oleh kaum milenial dengan usia di bawah 30 tahun. (<https://pasarmodal.ojk.go.id/News/Detail/20448>)

Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tirta Segara menjelaskan bahwa meski indeks literasi keuangan masyarakat sudah naik dibandingkan pada 2016, namun pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan (literasi keuangan) Indonesia saat ini masih rendah, terutama untuk produk pasar modal seperti saham, reksadana, dan obligasi atau surat berharga negara (SBN). Padahal, investasi di pasar modal bisa membantu kalangan muda mempersiapkan dana untuk masa depan. Akibat tingkat literasi yang rendah ini, kalangan muda sangat rawan terkena investasi bodong, alias investasi yang tidak resmi dan mengarah kepada penipuan. Hingga September 2020, sudah ada 824 entitas investasi ilegal, dengan 2.840 fintech

ilegal dan 143 gadai ilegal (www.ojk.go.id) selain itu juga Kepala Kantor Perwakilan BEI Medan, M Pintor Nasution, mengatakan terhitung pada tahun 2017 jumlah investor saham syariah tercatat sebanyak 23.207. Sedangkan per akhir Maret 2022 bertambah menjadi 108.345 investor. (<https://www.idxchannel.com/syariah/investor-saham-syariah-melonjak-367-persen-dalam-lima-tahun>).

Green investment menjadi tren bagi para generasi milenial dan generasi Z (Gen Z) di sepanjang 2021. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Hasan Fawzi menjelaskan, hal itu sejalan dengan profil risiko dan demografi para investor milenial yang lebih menyukai investasi jangka menengah dan panjang. "Investor milenial dan Gen Z juga menyukai sektor-sektor yang lebih sering bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari seperti teknologi digital" (<https://investor.id/market-and-corporate/276490/green-investment-investasi-pilihan-generasi-milenial-selama-2021>)

Berdasarkan Studi Investor Global 2017, generasi yang lebih tua memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menginvestasikan pendapatan yang siap dibelanjakan dalam bentuk sekuritas dibandingkan generasi milenial dan mereka cenderung lebih berani mengambil risiko (Global, 2017). Namun, dari survei yang melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia oleh HSBC

Media Advisory 2017, diketahui bahwa, kaum milenial adalah mereka yang terlihat lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Sebanyak 39% milennial sangat tertarik untuk mengambil investasi berisiko untuk menjamin kondisi finansial mereka stabil (Hati & Harefa, 2019)

Alhasil, dengan tingkat pengetahuan tentang ragam investasi yang minim serta janji imbal profit yang besar, generasi masuk dalam perangkap penipu. Dalam hal inilah, pengetahuan masyarakat akan instrumen investasi dan penyesalan pengalaman (experienced greget) dalam berinvestasi mempengaruhi alam psikologis generasi milenial dalam menentukan keputusan investasi bagi generasi milenial.

Selain itu, seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam setiap investasi tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh namun juga risiko yang akan selalu membayangi suatu investasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan return tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan return yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (Risk Tolerancece), yakni sikap terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (risk seeker), menghindari risiko (risk averter), atau mengabaikan risiko (Putra et al., 2016),

Bailey & Kinerson (2005) menemukan bahwa Risk Tolerancece merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat beberapa gap dengan teori yang sudah dijelaskan, salah satunya bahwa meskipun generasi milenial memiliki pemahaman dan literasi yang baik terhadap investasi, akan tetapi tidak semua yang mengetahui tersebut tertarik untuk berinvestasi. Begitu juga dengan resiko berinvestasi, generasi milenial masih banyak yang terjerat investasi bodong yang menawarkan keuntungan lebih besar meskipun resiko nya juga besar. Dengan latar belakang tersebut, maka artikel ini mengkaji tentang Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret* dan *Risk Tolerancece* terhadap Pemilihan Jenis Investasi.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi dikemudian hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi

konsumen yang cerdas (Mandagie et al., 2020).

Literasi keuangan telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Lusardi (2012) literasi keuangan adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efesien. Selain itu Huston (2010) mendefenisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatanya agar tercapai peningkatan kesejahteraan financial (Nurul, 2020).

Buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia juga menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah rangkaikan proses atau aktivitas yang meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Isnuhardi juga mengatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan- keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu (OJK, 2017)

Risk Tolerance

Risk Tolerance yaitu seorang investor memiliki jumlah umum yang tidak pasti untuk bersedia memberikan toleransi untuk risiko pengambilan keputusan berinvestasi. Pendapat terkait persepsi risiko setiap individu

akan berpengaruh dalam sikap berinvestasi. Hal ini didukung oleh pengkajian Pradikasari dan Isbanah, yang mengatakan keputusan investasi dipengaruhi oleh *Risk Tolerance* (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Sementara menurut Halim A. (2018) konteks portofolio risiko dibedakan menjadi dua, diantaranya adalah risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya, adanya perubahan suku bunga, kurs valas, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu (Eva, 2020 : 21-22).

Kemudian menurut Budiarto & Susanti (2017) pada penelitiannya mengenai "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi" indikator *Risk Tolerance* yaitu: Prioritas pada tingkat return. Prioritas pada tingkat return adalah sikap seorang investor yang mementingkan tingkat return yang diterima tanpa mempertimbangkan risiko yang akan diterima (Eva, 2020: 22)

Experienced Regret

Experienced regret adalah pengalaman yang dialami seseorang

yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi terdahulu (Yohson 2008).

Lusuar dan Tufano (2009) menyatakan bahwa pengalaman keuangan merupakan kejadian yang dialami individu dalam banyak transaksi keuangan dengan pertimbangan yang cermat. Pengelolaan keuangan dengan baik dan benar akan mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan adalah ketentraman dan kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan dimasa datang (Mandagie et al., 2020).

Kepercayaan seseorang tentang pengalaman merupakan kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dijalankan, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dengan adanya pengalaman keuangan akan dapat digunakan untuk modal keyakinan pengelolaan keuangan pribadi (Mandagie et al., 2020). Kemudian *Experienced regret* juga diartikan sebagai pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi terdahulu (Yohson, 2008).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diambil

untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi dan Iramani 2014). Tandelilin (2010: 9) menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang untuk mengambil keputusan investasi. Pertama yaitu return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua adalah risk atau risiko, semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga yaitu hubungan antara return dan resiko. Hubungan tingkat resiko dan tingkat return diharapkan linier atau searah (Tandelilin 2010: 9)

Menurut Harjito & Martono (2012) keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dijankan oleh perusahaan. Keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (return on investment) yaitu kemampuan investasi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi (Eva, 2020 : 15). Yang menjadi focus Keputusan dalam penelitian ini adalah dalam hal berinvestasi saham

Generasi Millenial

Istilah milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya dengan judul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987, yaitu pada saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra-

sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000. Pendapat lain menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), generasi Milenial yaitu mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000 (Ulfah, 2021).

Smith dan Nichols (2015), menyatakan bahwa generasi millenium yaitu individu yang lahir antara tahun 1980- 2000. Generasi tersebut disebut generasi millenium karena generasi ini tumbuh di zaman digital (Kaifi, 2012). Generasi Milenial disebut juga dengan generasi praktis atau bahasa gaulnya disebut generasi zaman now. Generasi ini lahir pada rentang tahun 1980-2000, atau dengan kata lain generasi angkatan 80 keatas. Generasi ini hadir sebagai bias karena terpengaruh kategorisasi demografik masyarakat barat (Sapta, 2019 :1-2).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana metode ini menggambarkan serta menjelaskan keadaan sebenarnya secara sistematis dan akurat mengenai seberapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan,

experienced regret dan Risk Tolerancece terhadap pemilihan jenis investasi.

Generasi millenial yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua mahasiswa/i yang terdaftar di perguruan tinggi di Indonesia. Sebanyak 8.483.21 orang [https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20\(Intisari\)%202020](https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20(Intisari)%202020)

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria utama Generasi Millenial yang dalam hal ini adalah mahasiswa aktif yang pernah berinvestasi. Pada tahap berikutnya, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling, yaitu salah satu bentuk metode sampel non-random atau non-probabilistik yang tidak dibatasi (unrestricted) (Cooper dan Schindler 2006: 139), di mana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan. Untuk menemukan jumlah sampel digunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Riduwan, 2005:65), dan diperoleh sampel sebesar 100 orang (dengan ketentuan sudah pernah berinvestasi)

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner. Skala yang digunakan adalah skala likert (5 skala atau bobot 1-5). Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

Validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel untuk degree of freedom (df)= n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini df data hitung 100-2 atau df = 98 dengan alpha 0,1 maka didapat rtabel 0,1654 (lampiran). Pertanyaan dikatakan valid jika rhitung > rtabel dengan nilai corrected item to total correlation di atas 0,1654.

Adapun hasil validitas masing-masing data setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel dapat dikatakan valid, Karena memiliki nilai rhitung > rtabel, sehingga dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut. Uji reliabilitas yang dilakukan pada semua item pernyataan kuesioner, dan terdapat 100 orang responden yang mengisi kuesioner melalui google form (mahasiswa aktif S1 pada perguruan tinggi). Item pernyataan dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

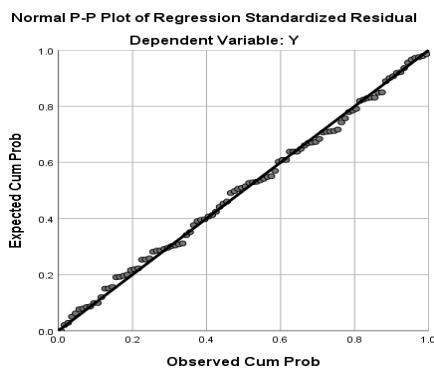
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .860 | 25 |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dinyatakan bahwa semua variabel penelitian reliabel, karena Cronbach's Alpha $>0,60$ yaitu 0,860 atau ($0,860 > 0,60$). Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam pendistribusian normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat dengan cara penyebaran titik-titik data berada dekat atau mengikuti garis diagonal. Selain itu juga dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan SPSS statistics 22 for windows dengan taraf signifikan 5% ($P > 0,05$) (Sugiyono, 2020:199)



Gambar 1 Uji Normalitas p-plot regression

Pada grafik normal p-plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitaran garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar, dan grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk di gunakan.

Tabel 2 Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|----------------------------------|---------------------|
| N | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | |
| Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.42087723 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | .040 |
| Positive | .040 |
| Negative | -.037 |
| Test Statistic | .040 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

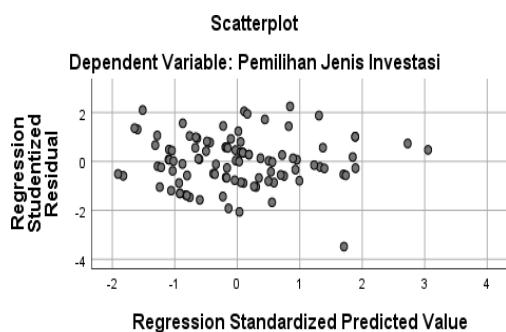
Sumber: Data diolah

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (P) adalah 0,200 lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05 ($P > 0,05$), dengan demikian uji tes normalitas menunjukkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot dengan bantuan SPSS statistics 22 for windows dengan melihat nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Berikut adalah gambar dari grafik scatterplot:



:

Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|--------------------|---------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| 1 | (Constant) | 4.895 | 2.325 | | 2.105 | .038 | | |
| | Literasi Keuangan | .491 | .082 | .499 | 5.987 | .000 | .909 | 1.100 |
| | Risk Tolerance | .057 | .065 | .079 | .876 | .383 | .768 | 1.303 |
| | Experienced Regret | .177 | .078 | .212 | 2.275 | .025 | .723 | 1.383 |

a. Dependent Variable: Pemilihan Jenis Investasi

Sumber ; data diolah

Dari hasil perhitungan yang ada pada table uji multikolinearitas diatas, variabel X1 (Literasi keuangan) memiliki nilai tolerance $0,909 > 0,10$, variabel X2 (Risk Tolerance) memiliki nilai tolerance $0,768 > 0,10$, dan Variabel X3 (Experienced regret) memiliki nilai tolerance $0,723 > 0,10$ dan nilai VIF masing-masing lebih kecil

dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat. Mengukur intensitas hubungan antara variabel

terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X) dapat dilakukan dengan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pemilihan Jenis Investasi (β)

a : Konstanta/ Nilai Y jika X=0

b : Koefisien regresi untuk variabel X1,

X2, X3
 X1 : Literasi Keuangan
 X2 : Risk Tolerance
 X3 : Experienced regret
 e : Error
 (Kurniawan & Yuniarto, 2016:91-92).

Berikut hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22;

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standard ized Coefficie nts | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | | Toleran ce | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.895 | 2.325 | | 2.105 | .038 | | |
| | Literasi Keuangan | .491 | .082 | .499 | 5.987 | .000 | .909 | 1.100 |
| | Risk Tolerance | .057 | .065 | .079 | .876 | .383 | .768 | 1.303 |
| | Experienced Regret | .177 | .078 | .212 | 2.275 | .025 | .723 | 1.383 |

a. Dependent Variable: Pemilihan Jenis Investasi

Sumber: Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, nilai konstanta (nilai α) sebesar 4,895 dan nilai koefisien regresi dari variabel literasi keuangan (X1) adalah sebesar 0,491, Risk Tolerance (X2) adalah sebesar 0,057 dan experienced regret (X3) adalah sebesar 0,177. Jika dituliskan secara sistematis, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pemilihan jenis investasi (Y) sebesar 4,895 yang menyatakan jika variabel X1, X2

dan X3 sama dengan nol (0) maka pemilihan jenis investasi adalah sebesar 4,895.

- b. Koefisien X1 sebesar 0,491 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (literasi keuangan) sebesar 1% maka pemilihan jenis investasi sebesar 0,491 (49,1%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 (literasi keuangan) sebesar 1% maka minat menabung menurun sebesar 0,491 (49,1%).
- c. Koefisien X2 sebesar 0,057 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (Risk Tolerance)

- sebesar 1% maka pemilihan jenis investasi meningkat sebesar 0,057 (5,7%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 (Risk Tolerance) sebesar 1% maka minat menabung menurun sebesar 0,057 (5,7%).
- d. Koefisien X3 sebesar 0,177 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 (experienced regrat) sebesar 1% maka pemilihan jenis investasi meningkat sebesar 0,177 (17,7%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X3 (experienced regrat) sebesar 1% maka minat menabung menurun sebesar 0,177 (17,7%)

Uji Hipotesis Penelitian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan derajat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah apabila nilai signifikan lebih kecil daripada derajat kepercayaan maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar daripada derajat kepercayaan maka hipotesis ditolak dengan artian variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Witakusuma, Kurniawan, & Yuniarto, 2016:91-96). Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda diatas sebelumnya, didapatkan t_{hitung} dari variabel bebas yang selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%

dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 100-2 = 98$ dan diperoleh $t_{tabel} 1,984$ dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Literasi keuangan (X1) terhadap pemilihan jenis investasi

Pada uji parsial diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,987 lebih besar dari $t_{tabel} 1,984$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap pemilihan jenis investasi. Dengan demikian hipotesis Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Dimana pengaruh literasi keuangan pada generasi milenial di Indonesia berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi.

Risk Tolerance (X2) terhadap pemilihan jenis investasi.

Pada uji parsial diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,876 lebih besar dari $t_{tabel} 1,984$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Tolerance* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan jenis investasi. Dengan demikian hipotesis Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Dimana pengaruh *Risk Tolerance* pada generasi milenial di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi.

Experienced regrat (X3) terhadap pemilihan jenis investasi

Pada uji parsial diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,275 lebih besar dari $t_{tabel} 1,984$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

Experienced regrat (X3) berpengaruh positif terhadap pemilihan jenis investasi. Dengan demikian hipotesis Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Dimana pengaruh experienced regrat pada generasi milenial di Indonesia berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi.

Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang

dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *dependen*. Kriteria uji F yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima. Adapun hasil uji F simultan adalah :

Tabel 5 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 377.636 | 3 | 125.879 | 20.828 | .000 ^b |
| | Residual | 580.204 | 96 | 6.044 | | |
| | Total | 957.840 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Pemilihan Jenis Investasi

b. Predictors: (Constant), Experienced Regret, Literasi Keangan, *Risk Tolerance*

Sumber: Spss22 diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 20,828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} 2,71, berdasarkan perhitungan nilai $F_{hitung} 20,828 > F_{tabel} 2,71$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), Risk Tolerance (X2) dan variabel experienced regrat (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pemilihan jenis investasi (Y).

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Besarnya koefisien determinasi berkisaran antara angka 0 sampai 1, apabila besar koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6 Koefisien determinasi

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
| 1 | .628 ^a | .394 | .375 | 2.45841 |
| a. Predictors: (Constant), Experienced Regret, Literasi Keangan, <i>Risk Tolerance</i> | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,394 atau 39,4%. Hasil ini berarti persentase pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebesar 39,4%. Hal ini berarti pengaruh literasi keuangan, *Risk Tolerance* dan *Experienced Regret* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Ini juga menunjukkan bahwa masih ada 60,6% faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi pemilihan jenis investasi

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi Keuangan Syariah Pada Generasi Milenial

Pada hasil penelitian ini, pengaruh literasi keuangan hanya mempengaruhi sebesar 49,1% terhadap pemilihan jenis investasi, sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, usia, hearing (ikut-ikutan, dll). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuana Rizki tentang pengaruh literasi keuangan, pengetahuan terhadap keputusan berinvestasi, bahwa literasi keuangan mempengaruhi pemilihan jenis investasi pada mahasiswa akuntansi universitas Pancasila (Mandagie et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan banyak responden menyatakan bahwa dengan pengetahuan keuangan yang memadai, saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang, dengan

presentasi yang dominan sangat setuju sebesar 57%

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah pada generasi milenial. Dari hasil uji t didapatkan bahwa pengaruh *Risk Tolerance* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung sebesar 0,876 lebih kecil dari nilai ttabel 1,984 dengan tingkat signifikan sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05. Artinya jika *Risk Tolerance* meningkat maka pemilihan jenis investasi akan semakin berkurang. Sebaliknya apabila *Risk Tolerance* menurun maka pemilihan jenis investasi juga akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Tolerance* (X_2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pemilihan jenis investasi atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi pada hasil penelitian ini, pengaruh *Risk Tolerance* hanya mempengaruhi sebesar 5,7% terhadap pemilihan jenis investasi. sedangkan 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Saat ini sudah banyak milenial yang paham dengan pentingnya investasi. Namun, tak sedikit pula dari mereka yang kurang persiapan saat melakukan investasi sehingga hasilnya kurang maksimal. Itulah mengapa, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum mulai melakukan investasi dan salah satunya adalah mempelajari tentang *Risk Tolerance*. Dalam hal penelitian ini responden dominan menyatakan

semakin tinggi tingkat toleransi risiko investasi, maka generasi millenial tidak berani memilih jenis investasi yang berisiko tinggi tersebut. Disamping itu juga generasi millenial lebih mengutamakan keamanan dari pada keuntungan, serta tidak setuju jika sebelum memilih instrumen investasi tanpa mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ramadhani yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada investor di surabaya, yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi resiko tidak mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi (Putri & Isbanah, 2020). Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irjayanti & Kurniawati (2017), penelitian (Faradila, 2021) yang mengatakan risk perception berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari & Pradesyah, 2023) yang menunjukkan bahwa risk perception berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Experienced Regret Terhadap Pemilihan Jenis Investasi Keuangan Syariah Pada Generasi Milenial

Dari hasil uji t didapatkan hasil bahwa pengaruh experienced regret memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung

sebesar 2,275 lebih besar dari nilai t-tabel 1,984 dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika experienced regret ditingkatkan maka pemilihan jenis investasi juga akan meningkat. Sebaliknya apabila experienced regret menurun maka pemilihan jenis investasi juga akan menurun. Ini menunjukan bahwa variabel experienced regret (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah pada generasi milenial di Indonesia atau dengan kata lain Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.

Jadi pada hasil penelitian ini, pengaruh experienced regret hanya mempengaruhi sebesar 17,7% terhadap pemilihan jenis investasi, sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh experienced regret dalam penelitian ini dapat dilihat dari jawaban responden (generasi millenial di Indonesia) bahwa generasi millenial pernah mengalami pengalaman kerugian dalam berinvestasi yaitu sebesar 28,6%, sehingga sangat mempengaruhi generasi millenial utk berinvestasi dikemudian hari.

Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Experienced Regret Terhadap Pemilihan Jenis Investasi Keuangan Syariah Pada Generasi Milenial?

Pengaruh literasi keuangan, *Risk Tolerance* dan experienced regret (secara simultan) terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah pada generasi milenial, pada hasil uji F

diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,828 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan (X_1), *Risk Tolerance* (X_2) dan *experienced regret* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah (Y). Jika literasi keuangan, *Risk Tolerance* dan *experienced regret* ditingkatkan, maka pemilihan jenis investasi juga akan meningkat. Sebaliknya, jika literasi keuangan, *Risk Tolerance* dan *experienced regret* menurun, maka pemilihan jenis investasi juga akan menurun

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, *Risk Tolerance* dan *experienced regret* terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah (investasi pada saham, obligasi, sukuk / instrument pasar modal), pada generasi milenial maka dapat disajikan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu:

a. Bahwa variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah pada generasi milenial di Indonesia. Literasi keuangan hanya mempengaruhi sebesar 49,1% terhadap pemilihan jenis investasi, sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh

faktor lain seperti pengalaman, usia, hearding (ikut-ikutan, dll).

- b. *Risk Tolerance* (X_2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Artinya jika *Risk Tolerance* meningkat maka pemilihan jenis investasi akan semakin berkurang. Sebaliknya apabila *Risk Tolerance* menurun maka pemilihan jenis investasi juga akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Tolerance* (X_2). *Risk Tolerance* hanya mempengaruhi sebesar 5,7% terhadap pemilihan jenis investasi. sedangkan 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Saat ini sudah banyak milenial yang paham dengan pentingnya investasi. Namun, tak sedikit pula dari mereka yang kurang persiapan saat melakukan investasi sehingga hasilnya kurang maksimal. Itulah mengapa, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum mulai melakukan investasi dan salah satunya adalah mempelajari tentang *Risk Tolerance*.
- c. *Experienced regret* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Artinya jika *experienced regret* ditingkatkan maka pemilihan jenis investasi juga akan meningkat. Sebaliknya apabila *experienced regret* menurun maka pemilihan jenis investasi juga akan menurun. *Experienced regret* hanya mempengaruhi sebesar 17,7% terhadap pemilihan jenis investasi,

- sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
- d. Variabel literasi keuangan (X1), Risk Tolerance (X2) dan experienced regret (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan jenis investasi keuangan syariah (Y). Jika literasi keuangan, Risk Tolerance dan experienced regret ditingkatkan, maka pemilihan jenis investasi juga akan meningkat. Sebaliknya, jika literasi keuangan, Risk Tolerance dan experienced regret menurun, maka pemilihan jenis investasi juga akan menurun
- DAFTAR KEPUSTAKAAN**
- Faradila, E. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.35814/relevant.v1i1.1814>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Putra, I. P. S., Ananngtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.707>
- Putri, R., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Ulfah. (2021). Motivasi berwirausaha generasi millennial Millennial generation entrepreneurship motivation. *Akuntabel*, 18(2), 336–345. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel/article/view/9584>
- Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah Dalam Mendukung Tabarru'.